

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Peneliiian

Nama Madrasah	: MTs AL-HUDA Banjarmasin
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
NSM	: 121263710019
NPSN	: 31315474
NPWP	: 009261942731000
Alamat	: Jalan kuin selatan Gang darul huda
Kecamatan	: Banjarmasin Barat
Desa / Kelurahan	: Kuin selatan
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Banjarmasin
Daerah Pemukiman	: Penduduk
Kode Pos	: 70128
e-mail	: mtsalhudabjm@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1994
Surat Keputusan	: NO. 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 3 KM
Jarak Ke Pusat Kota	: 3 KM

Terletak:	: Pada Lintasan
Jumlah Keanggotaan	: Rayon 5 dari Sekolah
Nomor Kontak Madrasah	: 0851 0132 8144
Waktu belajar	: Pagi
Kategori Madrasah	: Madrasah Reguler
Nomor SK Pendirian	: W.O/1-b/KP.02.3/1309/1998
Tanggal	: 15 September 1998
Nama Kepala Madrasah	: RAJATI, SE
No. Akta Pendirian Yayasan	: Akta Notaris No. : 63 . Tgl. 29-11-2011
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
	a. Status tanah : (sertakan copynya)
	b. Luas tanah : 1250 M ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 481,5 M ²

2. Sejarah Berdirinya MTs AL-HUDA Banjarmasin

MTs AL-HUDA Banjarmasin yang berdiri sejak tahun 1994 terletak di Jalan kuin selatan gang darul hudu kelurahan kuin selatan kecamatan banjarmasin barat. Kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan, berlokasi dekat pemukiman penduduk yang cukup padat. Berdiri dengan konstruksi bangunan semi permanen yang terdiri dari buah lokal belajar dan masing-masing 1 ruang dewan guru, ruang kepala madrasah (terpakai untuk ruang belajar), ruang TU, ruang perpustakaan, 9 ruang kelas dan ruang sanitasi siswa. Bangunan berbentuk L yang diantara 1 sisi dijadikan halaman. Jarak ke pusat kota 3 Km. Dengan jumlah tenaga pendidik 13

orang-orang berlatar belakang pendidikan S1. jumlah tenaga pendidik yang ada di MTs AL-HUDA Banjarmasin 12 tenaga pendidik Berstatus honorer.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin

a. Visi :

Dalam menjalankan fungsi sebagai salah satu lembaga pendidikan MTs AL-HUDA Banjarmasin memiliki visi, yaitu :

“Menciptakan insan yang unggul dalam berprestasi seni dan olahraga berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) ”.

b. Misi :

Untuk mencapai visi tersebut, MTs AL-HUDA Banjarmasin menetapkan langkah-langkah programs atau misi sekolah, yaitu :

- 1) Komitmen keislaman (IMTAQ)
- 2) IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)
- 3) Kemampuan hidup mandiri dan bermasyarakat, sehat jasmani dan rohani
- 4) Berakhlak karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah
- 5) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami isi kandungan Al-Qur'an
- 6) Memiliki sifat yang baik, jujur dan disiplin

4. Tujuan Sekolah

Tercapainya unsur yang beriman dan taqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama dan umum, sehat jasmani dan rohani, mampu membimbing umat bahagia dunia dan akhirat

5. Periode Kepemimpinan Madrasah

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Madrasah

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	TAHUN/PERIODE
1	H. Haderan, H. AS	1998-2015
2	Rajati, S.E	2015 sampai sekarang

6. Struktur Organisasi

a. Kementrian Agama Kota Banjarmasin

b. Simpatika dan Emis Sekolah:

- 1) Kepala madrasah : Rajati, SE
- 2) Wakil Kepala : Dra. Asniah
- 3) Bendahara : Sitti Fauziah, S.Pd.I
- 4) Komite sekolah : M. Yasir Habibi, SE
- 5) Tata Usaha : Siti Sulthonah, S.Pd
- 6) Kepala perpustakaan : Haris Fadhillah, S.H.I
- 7) Bid. Kesiswaan/Humas : Idrus. S.Pd
- 8) Wali Kelas :
 - a) Wali kelas 7A : Fahri Husaini, S.Ag
 - b) Wali kelas 7B : Fadel Muhammad, S.Pd
 - c) Wali kelas 7C : Desy Arianti, S.Pd
 - d) Wali kelas 8A : Hj. Muna, S.Pd
 - e) Wali kelas 8B : Idrus, S.Pd
 - f) Wali kelas 8C : Siska Damayanti, S.Pd
 - g) Wali kelas 9A : Noor Hafidzah, S.Pd

h) Wali kelas 9B : Nur Hayati, S.Si

i) Wali kelas 9C : Isnawati, S.Pd.I

7. Data Guru

Tabel 4.2 Data Guru

NO	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	16	S1

8. Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 4.3 Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

No.	Nama Guru	Kualifikasi Guru (Berdasar Mata Pelajaran)	Jumlah	
			PNS	NON PNS
1	Rajati,SE	Kepala madrasah	-	
2	Isnawati, S.Pd.I	Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits, 7, 8, 9 dan SBK kelas 9	-	
3	Siti Sulthonah, S.Pd	Mata Pelajaran prakarya kelas 8 dan 9, Matematik kelas 9	-	
4	Haris Fadhillah, S.H.i	Mata Pelajaran Fiqih dan Bahasa Indonesia kelas 7, 8, 9	-	
5	Dra. Asniah	Mata Pelajaran PKn	-	
6	Nor Aida, S.Pd	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 dan 8	-	
7	Hj. Muna, S.Pd.I	Mata Pelajaran Prakarya kelas 7 dan Bahasa Arab Kelas 7, 8, 9	-	
8	Nur Hayati, S.Si	Mata Pelajaran Matematika kelas 7 dan 9	-	
9	Desy Ariati, S.Pd	Mata Pelajaran IPA 7, 8, dan 9	-	
10	Siska Damayanti, S.Pd.	Mata Pelajaran IPS kelas 7, 8, 9	-	
11	Reza Fahlipy, S.Pd	Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas 8 dan 9	-	
12	Idrus, S.Pd	Mata Pelajaran BK (Bimbingan Konseling)	-	

No.	Nama Guru	Kualifikasi Guru (Berdasar Mata Pelajaran)	Jumlah	
			PNS	NON PNS
13	Fahri, S.Pd	Mata Pelajaran BTA/Tahfiz Al-Qur'an kelas 7, 8, 9 dan SBK kelas 8 dan 9	-	
14	Ahmadi, M.Pd	IPS kelas 8b dan 8C	-	
15	Noor Hafidzah, S.Pd	SKI dan Akidah kelas 7, 8 dan 9	-	
16	Siti Sulthonah, S.Pd	Prakarya kelas kelas 8 dan kelas 9A dan B, matematika 9A dan B	-	

9. Data Ruangan

Tabel 4.4 Data Ruangan

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	9	9			
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Lab. Komputer	1	1			
6	Ruang Perpustakaan	1	1			
7	Ruang Koperasi	1	1			
8	Ruang UKS	1	1			
9	Ruang BP	1	1			
10	Mesjid	1	1			
11	Gudang	1	1			
Jumlah		11	11			

10. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)

Tabel 4.5 Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	VII	3	111
2	VIII	3	99
3	IX	3	97
JUMLAH		9	307

B. Pembahasan

1. Penyajian Data

Penyajian data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana implementasi dan bentuk-bentuk program pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di MTs AL-HUDA Banjarmasin, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Bentuk-Bentuk Program Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin.

Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, sebuah institusi pendidikan yang berkomitmen pada pembentukan karakter religius siswa, telah mengembangkan program khusus yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah. Program ini tidak hanya fokus pada pelaksanaan shalat sebagai rutinitas harian, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat dalam diri siswa. Dengan menekankan pentingnya shalat berjama'ah, madrasah ini berharap dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berakhlak mulia.

Program pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA memiliki beberapa bentuk pendisiplinan ketika melaksanakan program shalat Zuhur berjama'ah. Hasil ini didapatkan peneliti dari salah satu narasumber tim keagamaan yang peneliti wawancarai.

1). Perencanaan yang matang

“Kami tim guru dan staf madrasah, termasuk kepala madrasah, bekerja sama untuk merancang program yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah”.⁴⁴

2) Pelaksanaan yang konsisten

“Pelaksanaan program ini juga dilakukan secara konsisten dengan melibatkan seluruh elemen sekolah termasuk guru, staff Madrasah dan warga sekolah, yang terdiri dari:

- a) Fokus tiga bulan pertama
- b) Pengawasan yang ketat,
- c) Pembagian jadwal imam dan muadzin,
- d) Kerjasama sekolah dengan kantin
- e) Pembelajaran tambahan mengenai tata cara wudhu dan shalat.

Poin-poin ini dilaksanakan dengan tim keagamaan dengan konsisten dan berkala”.⁴⁵

3) Evaluasi Berkelanjutan

“Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup pemantauan rutin terhadap kehadiran siswa dalam shalat berjama'ah”.⁴⁶

b. Implementasi program Pendisiplinan guru terhadap Siswa untuk melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah

Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin telah mengembangkan dan

⁴⁴ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Selasa 5 Maret 2024, pukul 10.45 WITA.

⁴⁵ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Selasa 5 Maret 2024, pukul 10.45 WITA.

⁴⁶ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Kamis 7 Maret 2024, pukul 08.35 WITA.

mengimplementasikan program pendisiplinan yang komprehensif untuk mendorong siswa melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah. Program ini dirancang dengan berbagai program untuk memastikan siswa tidak hanya mengikuti kewajiban ibadah, tetapi juga memahami dan merasakan manfaat spiritual dari shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku tim keagamaan. Beliau mengatakan:

1) Perencanaan yang Matang

“Kami tim guru dan staf madrasah, termasuk kepala madrasah, bekerja sama untuk merancang program yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Langkah awal dalam perencanaan ini adalah menetapkan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah dan menanamkan nilai-nilai religius yang kuat. Sesuai dengan tujuan di atas, kami guru-guru dan staf madrasah menyusun jadwal dan tugas tersendiri ketika pelaksanaan shalat Zuhur berjama'ah, yang mana ini dapat memudahkan kami untuk memonitoring siswa di madrasah yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah.”

Tabel 4.6 Jadwal dan Tugas Guru Penertiban Siswa Shalat Dhuha dan Zuhur

NO.	TUGAS	SHOLAT	
		DHUHA	DZUHUR
1	Jaga Didalam Masjid	Dra. Asniah	Fadel Muhammad, S.Pd
2	Tempat Wudhu Laki-laki	Idrus, S.Pd M. Zacky Ramadhan	Reza Fahlipy, S.Pd Fahri Husaini, S.Ag
3	Tempat Wudhu Perempuan	Isnawati, S.Pd.I Desi Rianti, S.Pd	Noor Hafidzah, S.Pd Isnawati, S.Pd.I
4	Menginstruksikan Siswa Ke Masjid	Nurhayati, S.Si	Siska Damayanti, S.Pd
5	Tempat Duduk Perempuan	Noor Hafidzah, S.Pd Siska Damayanti, S.Pd	Noor Hafidzah, S.Pd Isnawati, S.Pd.I
6	Tempat Duduk Laki-laki	Fahri Husaini, S.Ag Fadel Muhammad, S.Pd	Reza Fahlipy, S.Pd Fahri Husaini, S.Ag

2) Pelaksanaan yang Konsisten

“Pelaksanaan program ini juga dilakukan secara konsisten dengan melibatkan seluruh elemen sekolah termasuk guru, staff Madrasah dan warga sekolah.”⁴⁷

a) Fokus Tiga Bulan Pertama

Selanjutnya Ibu Noor Hafidzah, S.Pd. juga menjelaskan mengenai pemfokusan pada tiga bulan pertama ketika siswa memasuki tahun ajaran baru.

“Program ini dimulai dengan tahap penyesuaian dan pembiasaan terhadap siswa baru selama tiga bulan pertama. Kami sangat fokus pada pembentukan rutinitas yang kuat dan disiplin dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjama’ah. Setiap hari, kami mengawasi dan membimbing siswa untuk memastikan mereka melaksanakan wudhu dan shalat dengan benar dan tepat waktu. Dalam mengawasi siswa untuk shalat Zuhur berjama’ah, kami menerapkan beberapa langkah yang sistematis, dan kami selalu memastikan semua siswa berkumpul di masjid atau ruang shalat yang telah ditentukan sebelum adzan berkumandang. Selama pelaksanaan wudhu guru dibagi menjadi empat, dua guru laki-laki mengawasi siswa laki-laki berwudhu dan dua guru perempuan mengawasi siswi berwudhu, lalu pada saat pelaksanaan shalat, guru-guru pengawas yang berjumlah enam orang berdiri di beberapa titik programs untuk mengamati dan memastikan bahwa semua siswa melaksanakan shalat dengan tertib dan khusyuk.”⁴⁸

b) Pengawasan yang Ketat

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara guru pengawas mengawasi siswa selama pelaksanaan shalat Zuhur berjama’ah berlangsung.

“Selama pelaksanaan shalat, guru-guru pengawas berdiri di beberapa titik programs untuk mengamati dan memastikan bahwa semua siswa melaksanakan shalat Zuhur berjama’ah dengan tertib dan khusyuk. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan atau tidak mengikuti tata cara shalat yang benar, kami memberikan bimbingan langsung setelah shalat selesai. Kami juga menggunakan waktu ini untuk memberikan nasihat dan motivasi, serta mengingatkan pentingnya shalat berjama’ah dan disiplin dalam ibadah.”⁴⁹

⁴⁷ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Selasa 5 Maret 2024, pukul 10.45 WITA.

⁴⁸ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Selasa 5 Maret 2024, pukul 10.45 WITA.

⁴⁹ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Selasa 5 Maret 2024, pukul 10.51 WITA.

c) Penetapan Jadwal Imam dan Muadzin

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai penjadwalan muadzin bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA lalu beliau mengatakan:

“Untuk hal itu kami juga menetapkan jadwal tugas untuk para siswa menjadi muadzin. Dengan adanya jadwal yang digilir, setiap siswa memiliki kesempatan untuk bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan shalat. Guru-guru pengawas bertugas memastikan bahwa siswa yang dijadwalkan sebagai muadzin telah siap dan memahami tugas mereka dengan baik.”⁵⁰

d) Kerjasama Madrasah dengan Pihak Kantin

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bagaimana jika ada siswa yang terlambat-lambat di kantin, beliau mengatakan:

“Mengatasi hal itu, Kami juga bekerjasama dengan petugas kantin untuk memastikan tidak ada kegiatan jual beli selama waktu shalat. Hal ini dilakukan agar siswa tidak tergoda untuk membeli makanan atau minuman dan dapat fokus sepenuhnya pada pelaksanaan shalat berjama’ah. Dengan langkah-langkah ini, kami berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi siswa untuk menjalankan kewajiban ibadah mereka dengan baik.”⁵¹

e) Pembelajaran Tambahan mengenai Tata Cara Wudhu dan Shalat

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai proses dan pelaksanaan belajar mengajar dengan tema tata cara wudhu dan praktek shalat kepada bapak Haris Fadhillah, S.H.I, beliau mengatakan:

“Proses belajar mengajar dengan tema tata cara wudhu dan praktek shalat di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Saya memulai dengan memberikan penjelasan teori mengenai pentingnya wudhu dan shalat dalam Islam. Siswa-siswa diajarkan mengenai dasar-dasar fiqih yang melandasi kedua ibadah ini,

⁵⁰ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Selasa 5 Maret 2024, pukul 10.59 WITA.

⁵¹ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Selasa 5 Maret 2024, pukul 11.06 WITA.

termasuk syarat, rukun, dan tata caranya. Setelah pemahaman teori, saya lanjutkan dengan demonstrasi praktek. Setiap siswa diajak untuk melihat dan mempraktikkan cara berwudhu yang benar. Saya menggunakan fasilitas yang ada di madrasah, seperti tempat wudhu khusus, untuk memastikan siswa dapat belajar dengan benar. Jadi yang pertama saya akan menunjukkan langkah-langkah wudhu satu per satu, mulai dari niat hingga mencuci bagian-bagian tubuh yang diwajibkan. Teruntuk siswi pada saat pelajaran praktek wudhu, biasanya akan diajarkan oleh guru perempuan. Setelah praktek wudhu tadi dirasa sudah cukup, kami menyilipkan sedikit demi sedikit tata cara shalat. Di sini, siswa dan siswi diajarkan mengenai gerakan dan bacaan shalat yang benar. Saya membagi sesi praktek ini menjadi beberapa tahap, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Setiap gerakan dan bacaan dijelaskan dengan rinci, termasuk maknanya. Saya juga memberikan contoh langsung dan meminta siswa untuk mengikuti serta mempraktikkannya.”⁵²

Selanjutnya bapak Haris Fadhillah, S.H.I juga menambahkan mengenai jadwal pelaksanaan pembelajaran tambahan ini, beliau mengatakan:

“Pembelajaran tentang tata cara wudhu dan praktek shalat ini dilaksanakan seminggu sekali dan dimasukkan dalam mata pelajaran fiqih selama satu jam pelajaran per minggu selama tiga bulan pertama awal masuk pada tahun ajaran baru. Hal ini kami lakukan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi siswa baru agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan benar sejak awal masa pendidikan mereka di madrasah. Saya memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan memperbaiki kesalahan mereka. Dalam beberapa sesi, saya juga menggunakan metode evaluasi, di mana siswa diminta untuk memperagakan kembali tata cara wudhu dan shalat di depan kelas. Evaluasi ini membantu saya mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan kedua ibadah tersebut. Selain sesi praktikum di kelas, saya juga menyertakan program pendampingan khusus di luar jam pelajaran. Siswa-siswa yang masih kesulitan akan dibimbing secara individual atau dalam kelompok kecil. Tujuannya adalah memastikan semua siswa benar-benar menguasai tata cara wudhu dan shalat dengan baik. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat membentuk kebiasaan ibadah yang baik dan benar pada diri siswa-siswa kami.”⁵³

⁵² Wawancara kepada, Bapak Haris Fadhillah, S.H.I selaku guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Rabu 6 Maret 2024, pukul 13. 53 WITA.

⁵³ Wawancara kepada, Bapak Haris Fadhillah, S.H.I selaku guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Rabu 6 Maret 2024, pukul 14.02 WITA.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada seorang siswa yang bernama Fadhil Adha Ridhoni kelas 7A mengenai bagaimana rasanya selama beberapa bulan ini mengikuti program shalat Zuhur berjama'ah yang ada di sekolah ini, dia mengatakan:

“Awalnya ulun kada terbiasa sembahyang Zuhur berjama'ah tapi lawas kelawasan bisa ae sudah ka ae.”⁵⁴

Dikeempatan lain saya juga bertanya kepada seorang siswi yang bernama Suci Karimah dari kelas 7B dia mengatakan:

“Amun ulun biasa ja ka ae karena sudah terbiasa mulai MI sembahyang berjama'ah nih.”⁵⁵

Dari kedua penuturan siswa dan siswi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa program yang dijalankan disekolah berjalan dengan lancar ini dibuktikan dengan wawancara diatas dan observasi peneliti pada tanggal 7 Maret 2024. Dalam observasi tersebut peneliti melihat proses pelaksanaan dari dilaksanakannya shalat Zuhur berjama'ah sampai mengikuti pelajaran tambahan yang diajarkan pada mata pelajaran fiqih selama satu jam pelajaran.

3) Evaluasi Berkelanjutan

Dikeempatan yang lain peneliti kembali menemui ibu Noor Hafidzah, S.Pd. untuk menayakan mengenai bagaimana program guru dalam mengevaluasi dari program yang sudah dijalankan. Lalu beliau mengatakan:

“Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup pemantauan rutin terhadap kehadiran siswa dalam shalat berjama'ah, observasi pelaksanaan shalat, serta feedback dari guru, siswa,

⁵⁴ Wawancara kepada, Fadhil Adha Ridhoni selaku siswa kelas 7A di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Rabu 6 Maret 2024, pukul 14.17 WITA.

⁵⁵ Wawancara kepada, Suci Karimah selaku siswi kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Rabu 6 Maret 2024, pukul 14.20 WITA.

dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan program baru yang lebih efektif. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa siswa kurang termotivasi, madrasah dapat mengadakan kegiatan motivasi tambahan atau sesi konseling untuk meningkatkan semangat mereka dalam beribadah.”⁵⁶

Untuk mengkonfirmasi jalannya program yang diutarakan oleh tim keagamaan, peneliti mendapat kesempatan untuk mewawancarai kepala Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA yaitu Bapak Rajati, S.E Beliau mengatakan:

“Tentunya, program pendisiplinan shalat Zuhur berjama’ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran religius siswa. Pada tiga bulan pertama pelaksanaan, kami fokus pada penyesuaian dan pembiasaan siswa terhadap rutinitas ini. Kami menerapkan pengawasan yang ketat selama pelaksanaan shalat Zuhur berjama’ah untuk memastikan siswa melaksanakan ibadah dengan benar dan tepat waktu. Kami juga menetapkan jadwal khusus bagi guru-guru yang sudah dijadwalkan menjadi imam dan siswa yang juga sudah dijadwalkan menjadi muadzin, yang digilir di antara mereka. Ini melatih siswa dalam meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan ibadah. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, yang membantu memotivasi mereka agar bisa dan berguna tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Selain itu, kami menambahkan sesi pembelajaran khusus yang berfokus pada tata cara wudhu dan shalat. Ini dikarenakan ada beberapa siswa yang masih belum bisa berwudhu dan belum bisa memahami runtutan gerakan shalat, karena itu kami memasukkan pelajaran tersebut beberapa kali dalam seminggu lalu guru-guru memberikan penjelasan rinci dan demonstrasi praktis mengenai cara berwudhu dan shalat yang benar. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memahami praktik di setiap gerakan dan bacaan dalam shalat. Kami juga bekerjasama dengan penjual yang ada di kantin madrasah untuk tidak berjualan selama waktu shalat Zuhur berlangsung. Ini dilakukan untuk meminimalisir gangguan dan memastikan semua siswa dapat fokus melaksanakan shalat berjama’ah tanpa godaan untuk membeli makanan atau minuman pada waktu tersebut. Sejauh ini, hasilnya sangat positif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran dan kedisiplinan terhadap pelaksanaan shalat berjama’ah.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara kepada, Ibu Noor Hafidzah, S.Pd selaku guru pengawas di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, pada hari Kamis 7 Maret 2024, pukul 08.35 WITA.

⁵⁷ Wawancara kepada bapak Rajati, S.E selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin pada hari Senin 4 Maret 2024, pukul 09.00 WITA.

Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin memiliki program khusus untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban ibadah. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pendisiplinan guru terhadap siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah.

Saat melakukan observasi pada tanggal 9 Maret 2024. Peneliti mengamati bahwa beberapa siswa masih belum menunjukkan kedisiplinan yang diharapkan dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah. Ada sebagian siswa yang terlambat datang ke tempat shalat karena terlalu asyik bermain atau bercanda dengan teman-temannya selama waktu istirahat. Peneliti juga mencatat bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengikuti tata cara shalat dengan benar, seperti tidak menjaga kekhusyukan.

Selama observasi, peneliti juga memperhatikan bahwa meskipun sudah ada jadwal teratur untuk imam dan muadzin, beberapa siswa masih tampak canggung dan kurang percaya diri saat melaksanakan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya latihan dan bimbingan lebih intensif.

Peneliti juga mencatat bahwa ada kendala dalam pengawasan oleh guru. Pada saat yang sama, ada kegiatan lain di sekolah yang memerlukan perhatian guru, sehingga pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah kurang optimal. Beberapa siswa memanfaatkan momen ini untuk bermain-main atau mengobrol saat shalat berlangsung.⁵⁸

⁵⁸ Observasi, 9 Maret 2024, pukul 12.19 WITA.

Dari hasil observasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun ada upaya keras dari guru dan staf madrasah, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai kedisiplinan yang diharapkan dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah. Hambatan-hambatan ini memerlukan perhatian khusus dan program tambahan untuk memastikan program pendisiplinan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Analisis Data

Setelah informasi disampaikan melalui penyajian data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari setiap informasi atau data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari setiap langkah proses penelitian. Peneliti melakukan analisis berdasarkan cara penyajian data yang sistematis dan berurutan implementasi dan bentuk-bentuk program pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin. Dari hasil data yang diperoleh dan dipaparkan di penyajian data penelitian, peneliti menetapkan beberapa analisa yakni:

a. Bentuk-Bentuk Program Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin.

Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin telah mengimplementasikan berbagai bentuk-bentuk program pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban ibadah.

Pelaksanaan program dilakukan secara konsisten dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Pada awal tahun ajaran baru, fokus utama adalah menyesuaikan dan membiasakan siswa dengan rutinitas kegiatan bersama. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya kegiatan ini dan melakukan pengawasan ketat untuk memastikan semua siswa terlibat. Selain itu, sekolah menetapkan jadwal peran tertentu yang digilir di antara siswa, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan aktif.

Pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan kegiatan juga dimasukkan dalam kurikulum, diadakan seminggu sekali selama satu jam pelajaran per minggu selama beberapa bulan pertama tahun ajaran baru. Hal ini memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi siswa tentang pentingnya dan tata cara melaksanakan kegiatan. Siswa diawasi dan dibimbing oleh guru pengawas untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu, memastikan mereka memahami dan menjalankan tugas dengan benar.

Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup pemantauan rutin terhadap partisipasi siswa, observasi pelaksanaan kegiatan, serta feedback dari guru, siswa, dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan program baru yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan rutin dengan disiplin dan tanggung jawab. Berikut merupakan poin-poin yang didapatkan peneliti dari penyajian data diatas yaitu:

b. Implementasi Program Pendisiplinan guru terhadap Siswa untuk melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah

Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin telah mengembangkan dan mengimplementasikan program pendisiplinan yang komprehensif untuk mendorong siswa melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah. Program ini dirancang dengan berbagai program untuk memastikan siswa tidak hanya mengikuti kewajiban ibadah, tetapi juga memahami dan merasakan manfaat spiritual dari shalat berjama'ah. Tujuan utama dari program ini, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah dan menanamkan nilai-nilai religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam shalat berjama'ah, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan religius. Dengan tujuan yang jelas, seluruh upaya dan program yang dirancang dapat diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta memudahkan proses evaluasi dan penyesuaian program di masa mendatang.

1) Perencanaan yang Matang

Perencanaan program ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjama'ah di madrasah. Tim guru dan staf madrasah, termasuk kepala madrasah, bekerja sama untuk merancang program yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Langkah awal dalam perencanaan ini adalah menetapkan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah dan menanamkan nilai-nilai religius yang kuat.

2) Pelaksanaan yang Konsisten

Pelaksanaan program dilakukan secara konsisten dengan melibatkan

seluruh elemen sekolah. Pada tiga bulan pertama tahun ajaran baru, fokus utama adalah penyesuaian dan pembiasaan siswa dengan rutinitas shalat Zuhur berjama'ah. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya shalat berjama'ah dan melakukan pengawasan ketat untuk memastikan semua siswa terlibat dalam kegiatan ini. Jadwal imam dan muadzin ditetapkan dan digilir di antara siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, adapun poin-poin dari pelaksanaan diatas akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Fokus Tiga Bulan Pertama

Penyesuaian dan pembiasaan siswa dengan rutinitas shalat Zuhur berjama'ah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, terutama pada tiga bulan pertama tahun ajaran baru. Proses ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan melalui kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Pada awal tahun ajaran, guru-guru secara aktif terlibat dalam mengarahkan siswa menuju komitmen terhadap ibadah shalat berjama'ah. Mereka tidak hanya memberikan penjelasan tentang pentingnya shalat berjama'ah, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun fondasi kuat bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya menjalankan kewajiban ibadah sebagai rutinitas harian, tetapi juga sebagai wujud dari keterlibatan aktif dalam komunitas sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

b) Pengawasan Ketat

Guru menjalankan pengawasan yang cermat dan terstruktur untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah. Pengawasan ketat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk interaksi langsung dengan siswa untuk memastikan mereka memahami tata cara dan keharusan untuk berpartisipasi dalam shalat berjama'ah. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menjaga kekhusyukan dan keteraturan pelaksanaan shalat, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru sikap disiplin yang ditunjukkan oleh para pendidik mereka.

c) Penetapan Jadwal Imam dan Muadzin

Proses penetapan jadwal dimulai dengan pemilihan siswa-siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam tata cara shalat serta bacaan Al-Qur'an. Para siswa yang dipilih untuk menjadi imam dan muadzin tidak hanya ditentukan berdasarkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga berdasarkan karakter keagamaan dan kepemimpinan yang mereka tunjukkan di sekolah.

d) Pembelajaran Tambahan Mengenai Tata Cara Wudhu dan Shalat

Selain itu, pembelajaran tentang tata cara wudhu dan shalat dimasukkan dalam kurikulum fiqih. Kelas ini diadakan seminggu sekali selama satu jam pelajaran per minggu selama tiga bulan pertama tahun ajaran baru. Pembelajaran ini memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi siswa tentang pentingnya dan tata cara melaksanakan shalat. Siswa diawasi dan dibimbing oleh guru pengawas untuk melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah tepat waktu, memastikan mereka memahami dan menjalankan ibadah dengan benar.

e) Kerjasama Madrasah dengan Pihak Kantin

Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA menjalin kerjasama dengan pihak kantin untuk mendukung program ini. Selama waktu kegiatan rutin berlangsung, kantin tidak beroperasi untuk mengurangi gangguan dan godaan bagi siswa. Penjual kantin diberi penjelasan tentang pentingnya dukungan mereka dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan rutin dengan disiplin dan tanggung jawab. Kerjasama ini membantu memastikan siswa dapat fokus pada kegiatan tanpa gangguan eksternal.

3) Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup pemantauan rutin terhadap kehadiran siswa dalam shalat berjama'ah, observasi pelaksanaan shalat, serta feedback dari guru, siswa, dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan program baru yang lebih efektif. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa siswa kurang termotivasi, madrasah dapat mengadakan kegiatan motivasi tambahan atau sesi konseling untuk meningkatkan semangat mereka dalam beribadah.